

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan bagian dari masyarakat sosial, yang hidupnya selalu bergantung dan berkelompok dengan anggota masyarakat lainnya. Di dalam kehidupan bermasyarakat manusia memerlukan alat komunikasi yaitu bahasa. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pikiran, pendapat, perasaannya kepada orang lain. Bahasa disusun dari kata, frase, klausa dan kalimat. Kalimat terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk terdiri lebih dari satu klausa yang dihubungkan oleh kata sambung atau konjungsi.

“Konjungsi adalah partikel yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf. (Kridalaksana 2008 : 131)

Dalam bahasa Indonesia terdapat bermacam-macam konjungsi, misalnya dan, serta, lagipula, meskipun, tetapi, dan sebagainya.

Contoh:

1. Saya menangkap ayam dan ibu memotongnya. (Keraf 1984:169)
2. Ia belajar tetapi saya bermain. (Keraf 1984:155)

Pada contoh (1) kedua klausa digabungkan dengan konjungsi ‘dan’ menunjukkan kedua aktivitas yang dilakukan. Aktivitas pertama dilakukan

kemudian dilanjutkan dengan aktivitas kedua. Contoh (2) kedua klausa digabungkan dengan konjungsi “tetapi” yang merupakan kalimat pertentangan.

Dalam bahasa Jepang konjungsi disebut 接続詞 *setsuzokushi*. Menurut Tomita (1993 : 26) *setsuzokushi* adalah sebagai berikut:

“文と文あるいは単語と単語を接続する単語を「接続詞」と言います。この文と次の文中のを引いた「あるいは」「または」が接続詞です”

“*Bun to bun arui wa tango to tango o setsuzoku suru tango o ‘setsuzokushi’ to iimasu. Kono bun to tsugi no bun chui no ... wo hiita ‘arui wa’ ‘mata wa’ ga setsuzokushi desu*”

“Kata yang menghubungkan kata dengan kata maupun kalimat dengan kalimat disebut dengan *setsuzokushi*. Kata [*arui wa*], [*mata wa*] pada kalimat ini dan kalimat selanjutnya merupakan kata sambung.

Contoh *setsuzokushi* antara lain *soshite, sorekara, shikashi, soredemo*, dan sebagainya.

Contoh:

3. わたしはゆうべ、2時間ぐらい勉強しました。それから、テレビを見て、寝ました。Tomita (1993:26)

*Watashi wa yuube, ni jikan gurai benkyoushimashita. Sorekara terebi o mite, nemashita.*

Tadi malam saya belajar kira-kira 2 jam, lalu menonton tv kemudian tidur.

Contoh (3) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari tiga verba. Verba pertama 勉強する *benkyou suru* “belajar”, 見る *miru* “melihat”, 寝る、*neru* “tidur”, ゆうべ *yuube* “tadi malam” merupakan keterangan waktu lampau. Konjungsi *それから* mempunyai makna “lalu”. Subjek dalam kalimat ini adalah

わたし. Pada kalimat ini penutur ingin menyampaikan bahwa tadi malam belajar selama 2 jam lalu menonton tv kemudian tidur.

Selain *setsuzokushi*, dalam bahasa Jepang pun terdapat partikel yang disebut 助詞 (*joshi*). *Joshi* memiliki bermacam-macam fungsi. *Joshi* menurut Tomita (1993 : 68) adalah sebagai berikut:

“単独で使われることはなく、主として自立語に付いて、補助的な意味を付け加えたり、その自立語と他の自立語との関係を示したりする単語を「助詞」と言います。

“*Tandoku de tsukawareru koto wa naku, shu toshite jiritsugo ni tsuite, hojoteki na imi o tsukekuwaetari, sono jiritsugo to hoka no jiritsugo to no kankei o shimeshitari suru tango o 'joshi' to iimasu.*”

*Joshi* adalah kata yang menghubungkan *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri) dengan *jiritsugo* yang lain, memberikan arti tambahan yang diletakan pada bagian kata yang tergolong dalam *jiritsugo* dan tidak digunakan secara terpisah.

*Joshi* yang berfungsi sebagai kata sambung disebut 接続助詞 (*setsuzokujoshi*). *Setsuzokujoshi* menurut Tomita (1993 : 68) adalah

“接続助詞は主に文と文をつなぐ役目をしますが、接続助詞は主に用言に付いて、一つの文の中で、そこまでの部分とその後ろの部分とをつなぐ役目をします。”

“*Setsuzokujoshi wa omo ni bun to bun o tsunagu yakume o shimasuga, setsuzokujoshi wa omo ni yougen ni tsuite, hitotsu no bun no naka de, soko made no bubun to sono ushiro no bubun to wo tsunagu yakume o shimasu.*”

“*Setsuzokujoshi* berfungsi terutama untuk merangkai klausa dan klausa, tetapi *setsuzokujoshi* biasanya melekat dengan *yougen* (kata yang dapat mengalami perubahan bentuk), untuk merangkai bagian dari satu kalimat dengan kalimat di belakangnya.”

Dari ketiga teori tersebut dapat dipahami bahwa *joshi* merupakan partikel yang melekat pada kata-kata yang dapat berdiri sendiri dan berfungsi menambahkan makna, *setsuzokushi* merupakan kata sambung untuk menggabungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat. Dan *setsuzokujoshi*

adalah salah satu bagian dari *joshi* yang berfungsi untuk menyambungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat.

Jenis-jenis *setsuzokujoshi* menurut Tomita (1993:69) yaitu: *setsuzokujoshi* yang menghubungkan bagian akhir ke bagian awal klausa adalah 「て」 dan 「し」. *Setsuzokujoshi* yang digunakan untuk menjelaskan suatu alasan adalah 「ので」、 「から」、 「て」. *Setsuzokujoshi* yang digunakan untuk menjelaskan suatu syarat adalah 「と」 dan 「ば」 *setsuzokujoshi* yang digunakan untuk menghubungkan bagian awal dan bagian akhir klausa yang bertentangan adalah 「が」、 「けれども」、 「のに」、 「ても」、 「ながら」. *Setsuzokujoshi* yang digunakan untuk menjelaskan dua atau lebih kegiatan yang dilakukan adalah 「ながら」、 「たり」.

Perhatikan contoh berikut:

4. わたしは昨日、銀座へ行って、映画を見ました。Tomita (1993 :100)  
*Watashi wa kinou ginza e itte eiga wo mimashita*  
Kemarin saya pergi ke Ginza kemudian menonton film.

Pada contoh (4) terdapat *setsuzokujoshi* ～て yang digunakan untuk menghubungkan kedua klausa menjadi sebuah kalimat majemuk. Kalimat tersebut memiliki dua aktivitas yaitu 銀座へ行 *Ginza e iku* ‘pergi ke Ginza、映画を見る *eiga o miru* ‘menonton film’. Subjek dalam kalimat ini わたしは. . 昨日 *kinou* ‘kemarin’ menunjukkan keterangan waktu lampau. Pada kalimat

tersebut penutur ingin menyampaikan bahwa kemarin, pergi ke Ginza kemudian menonton film.

5. 本を見ながら, 料理を作りました。Tomita (1993:126)  
*Hon o minagara, ryouri o tsukurimashita.*  
Memasak sambil memlihat buku.

Contoh (5) partikel sambung *ながら* dalam kalimat ini berfungsi sebagai penggabung kedua klausa menjadi satu kalimat. Kalimat tersebut merupakan penggabungan dua hal yang menunjukkan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan secara bersamaan, pekerjaan yang pertama adalah *料理を作ります* *ryouri o tsukurimasu* ‘memasak’, pekerjaan kedua adalah *本を見る* *hon o miru* ‘melihat buku’ dan *ながら* yang mempunyai makna ‘sambil’. Dalam kalimat ini penutur menjelaskan dua pekerjaan yang dilakukan secara bersamaan yaitu memasak sambil melihat buku.

Dari sekian banyak *setsuzokujoshi* tersebut, yang akan dibahas pada penelitian ini adalah penggunaan *setsuzokujoshi* *～たり～たりします*. Menurut Tomita (1993:128) adalah sebagai berikut:

主語(主題)の行う幾つかの動作。行動の中から、時間的な順序にか関係なく二。三の動作。行動ををり上げて「～たり～たりします」という文型で示すことによって、主語(主題)かそれを含む複数の動作。行動を行うことを表します。

*Shugo (shudai) no okonau ikutsuka no dousa. Koudou no naka kara, jikan tekina junjou ni ka kankeinaku, futatsu, mittsu no dousa. Koudou o tori agatte [-tari~tari shimasu ] to iu bunkei de shimesu koto ni yotte, shugo (shudai) kasore o fukumu fukusu no dousa. Koudou o okonau koto o arawashimasu.*

Merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek. Dalam kegiatan tersebut, tidak ada keterkaitan dengan urutan waktu. Pada pola kalimat [*~tari~tari shimasu*] subjeknya melakukan beberapa kegiatan.

Perhatikan contoh berikut:

6. わたしは、昨日、銀座へ行って、映画を見たり、買い物をしたり、食事をしたりしました。Tomita (1993:128)

*Watashi wa, kinou Ginza e itte, eiga o mitari, kaimono o shitari, shokuji o shitari shimashita.*

Kemarin saya pergi ke Ginza, menonton film, berbelanja, setelah itu makan.

Contoh (6) merupakan kalimat majemuk yang mempunyai empat klausa yaitu 銀座へ行く *Ginza e iku* ‘pergi ke Ginza’, 映画を見る *eiga o miru* ‘menonton film’, 買い物をする *kaimono o suru* ‘berbelanja’, 食事をする *shokuji o suru* ‘makan’. Subjek dalam kalimat ini わたし. Pada kalimat tersebut setiap klausa dihubungkan dengan pertikel sambung ~て dan ~たり。

Klausa pertama 銀座へ行く *Ginza e iku* ‘pergi ke Ginza’, verba 行く, jika diubah dalam bentuk ~て menjadi 行って *itte*. Klausa kedua yaitu 映画を見る *eiga o miru* ‘menonton film’. Verba 見る jika diubah dalam bentuk ~たり akan menjadi 見たり *mitari*. Klausa ketiga yaitu 買い物をする *kaimono o suru* ‘berbelanja’. Verba する jika diubah ke dalam bentuk ~たり akan menjadi したり *shitari*. Klausa keempat yaitu 食事をする *shokuji o suru* ‘makan’. Verba する jika diubah dalam bentuk ~たり akan menjadi したり *shitari*. 昨日 *kinou* ‘kemarin’ menunjukkan keterangan waktu lampau.

Pada kalimat tersebut subjeknya yaitu わたし menjelaskan telah melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dijelaskan belum tentu dilakukan

secara berurutan jadi hanya memaparkan beberapa aktivitas yang dilakukan sehari sebelumnya 昨日 *kinou* ‘kemarin’, dari sejumlah aktivitas yang ada.

7. 毎日デパートへ行ったり、来たりします。Ichikawa (1996:438)

*Mainichi depato e ittari, kitari shimasu..*

Setiap hari pulang, pergi ke supermarket.

Contoh (7) bentuk *～たり* pada kalimat ini menggabungkan kedua verba.

Verba yang pertama yaitu 行く *iku* ‘pergi’ dan verba yang kedua yaitu 来る *kuru* ‘datang’. Pada verba pertama yaitu 行く jika diubah ke dalam bentuk *～たり* menjadi 行ったり *ittari* dan verba 来る jika diubah ke dalam bentuk *～たり* menjadi 来たり *kitari*. Subjek dalam kalimat ini lesap. 毎日 *mainichi* ‘setiap hari’ merupakan keterangan waktu, dan デパート merupakan keterangan tempat.

Makna *～たり* pada kalimat tersebut untuk menyatakan aktivitas yang dilakukan secara berlawanan yaitu suatu aktifitas seperti 行く *iku* ‘pergi’ dan 来る *kuru* ‘datang’ yang dilakukan subjek setiap hari yakni pulang pergi ke toko supermarket, jika dilihat secara keseluruhan makna dari kalimat ini adalah suatu kebiasaan.

8. このホテルに泊まる客はアメリカ人だったり、日本人だったりします。Morita (1993:69)

*Kono hoteru ni tomaru kyaku wa Amerika jin dattari, Nihon jin dattari shimasu.*

Tamu yang menginap di hotel ada orang Amerika, ada orang Jepang.

Contoh (8) bentuk *～たり～たり* pada kalimat ini melekat pada nomina (kata benda). Nomina yang pertama adalah アメリカ人 *Amerika jin* ‘orang Amerika’ dan nomina kedua 日本人 *nihon jin* ‘orang Jepang’. このホテ

ル *kono hoteru* ‘hotel’ merupakan keterangan tempat dan predikatnya yaitu 泊まる *tomaru* ‘menginap’. Subjek dalam kalimat ini adalah 客 *kyaku* ‘tamu’. Bentuk ～たり pada kalimat ini ingin menjelaskan suatu keadaan bahwa tamu yang menginap di hotel tersebut ada bermacam-macam, namun yang disebutkan dalam kalimat ini hanya ada orang Amerika dan orang Jepang.

9. このごろは暑かったり、涼しかったりです。Ichikawa (1996:438)  
*Kono goro wa atsukattari, suzushikattari desu.*  
Akhir-akhir ini suhu panas dan sejuk.

Pada contoh (9) bentuk ～たり berfungsi sebagai penggabung kedua adjektiva (kata sifat). Kedua adjektiva tersebut termasuk ke dalam adjektiva golongan I yang menerangkan keadaan suatu suhu dan pada kalimat tersebut diakhiri dengan です. Kedua adjektiva tersebut adalah 暑い *atsui* ‘panas’ dan 涼しい *suzushii* ‘sejuk’. Adjektiva yang pertama adalah 暑い *atsui* ‘panas’, jika diubah dalam bentuk ～たり menjadi 暑かったり *atsukattari*. Adjektiva yang kedua yaitu 涼しい *suzushii* ‘sejuk’, jika diubah dalam bentuk ～たり menjadi 涼しかったり *suzushikattari*. Subjek dalam kalimat このごろ *kono goro* ‘akhir-akhir ini’.

Makna ～たり dalam kalimat ini adalah untuk menyatakan macam-macam keadaan suhu yang dirasakan subjek ‘akhir-akhir ini’, keadaan suhu yang dimaksud adalah terkadang panas dan terkadang sejuk.

Dari contoh-contoh kalimat tersebut, dapat dilihat bahwa ～たり～たり します dapat digabungkan dengan bermacam-macam kelas kata dan mempunyai makna yang bermacam pula. Karena keragaman makna tersebut maka penulis

tertarik untuk membuat penelitian tentang bentuk *～たり～たりします* dalam kalimat-kalimat bahasa Jepang. Hal ini terkadang membuat pelajar asing menjadi kesulitan dalam penggunaannya. *Setsuzokujoshi ～たり～たりします* belum pernah ada yang membahas, oleh karena itu penulis berharap agar penelitian ini nantinya dapat berguna untuk semua orang yang ingin mempelajari bahasa Jepang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Bagaimanakah penggunaan *setsuzokujoshi ～たり～たりします* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah makna *setsuzokujoshi ～たり～たりします* dalam kalimat bahasa Jepang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan penggunaan *setsuzokujoshi ～たり～たりします* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Mendeskripsikan makna *setsuzokujoshi ～たり～たりします* dalam kalimat bahasa Jepang?

## **1.4 Metode Penelitian dan Teknik Penelitian**

### **1.4.1 Metode Penelitian**

Dalam meneliti masalah yang dikemukakan, diperlukan metode dan teknik yang sesuai. Sudaryanto (1993:9) mengatakan:

Istilah metode dan teknik digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Keduanya adalah “cara” dalam suatu upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan; teknik adalah cara melaksanakan metode.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan metode ini penulis bertujuan untuk membuat deskripsi dan analisa terhadap data-data yang dikumpulkan. Deskripsi dan analisa dilakukan dengan acuan teori-teori yang berasal dari berbagai sumber yang mendukung tema penelitian ini.

#### **1.4.2 Teknik Penelitan**

Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dan studi pustaka. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan.

#### **1.5 Organisasi Penulisan Skripsi**

Penelitian ini akan disusun secara sistematis dengan dibagi ke dalam 4 bab. Pada bab 1 yaitu pendahuluan, penulis akan memaparkan tentang latar belakang mengapa penulis ingin meneliti tentang pola kalimat ～たり～たりします dalam bahasa Jepang, perumusan masalah yang membatasi ruang lingkup pembahasan

tentang penggunaan dan makna ～たり～たりします dalam bahasa Jepang. Tujuan penelitian menjelaskan tujuan penulis dalam membuat penelitian ini. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dan teknik studi pustaka yang digunakan penulis dalam menganalisis penelitian tersebut. Dan organisasi penulisan yang menjelaskan apa saja yang dibahas dalam penelitian tersebut. Bab 2, Kajian Teori akan menguraikan teori dasar yang mendukung penelitian ini yaitu pengertian sintaksis, pengertian semantik / makna ～たり～たりします. Bab 3, menjelaskan tentang analisis masalah dari bentuk ～たり～たりします serta menjabarkan contoh-contoh dari kalimat yang mengandung ～たり～たりします dalam bahasa Jepang dan hal-hal apa saja yang dapat menentukan perbedaan makna tersebut. Penulis akan membahasnya berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari bab kedua. Bab 4, merupakan simpulan dari analisis yang dilakukan pada bab 3. Selain itu penulis juga melampirkan sinopsis, daftar pustaka, lampiran-lampiran data, dan riwayat hidup penulis.

Sistematika penyajian skripsi tersebut disusun oleh penulis dimaksudkan agar memudahkan pembaca untuk memahami dengan jelas dari penelitian tentang penggunaan dan makna ～たり～たりします dalam bahasa Jepang.